

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai penyakit kardiovaskular yang paling banyak di dunia. Satu dari delapan seluruh kematian disebabkan oleh hipertensi dan menjadi urutan ke 3 penyebab mortalitas di dunia (Nekada, et al , 2020). Orang dewasa dengan usia 30-79 tahun yang sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah diperkirakan menderita hipertensi, dengan jumlah penderita sebanyak 1,28 milyar. Prevalensi hipertensi bervariasi antar wilayah dan kelompok pendapatan suatu negara. WHO Wilayah Afrika mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi (27%), sedangkan wilayah Amerika mempunyai prevalensi hipertensi terendah (18%) (WHO, 2023).

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) menjelaskan hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Penduduk usia >18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menurun dari 34.1 % tahun 2018 menjadi 30.8% di tahun 2023. Tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, prevalensi yang terendah teridentifikasi di Provinsi Aceh, Provinsi Papua, dan Provinsi Maluku Utara.

Jawa Tengah meskipun tidak termasuk dalam tiga kategori provinsi dengan jumlah hipertensi tertinggi di Indonesia namun di Jawa Tengah hipertensi sendiri masih menempati proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu pada 2024 dilaporkan terdapat 70.69% kasus dan urutan kedua terbanyak adalah diabetes melitus sebesar 9.55%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah (Jateng, 2024). Hipertensi di Kota Surakarta juga menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 78.65%, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah diabetes melitus sebesar 20.07%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2023 terjadi 67.355 kasus hipertensi yang tersebar di 17 Puskesmas Kota Surakarta. UPTD Puskesmas

Pucangsawit memiliki prevalensi hipertensi kedua tertinggi yaitu sebanyak 3.911 kasus terdiri dari 1.234 laki-laki dan 2.677 perempuan.(Surakarta, 2023).



Gambar 1.1 Proporsi kasus baru penyakit tidak menular di Kota Surakarta 2023

Hipertensi dapat menyebabkan banyak komplikasi, termasuk infark miokard (MI), penyakit ginjal kronis (CKD), penyakit serebrovaskular, retinopati, dan gagal jantung. Hal ini sering disebut sebagai silent killer dan tetap menjadi salah satu kontributor paling signifikan untuk penyakit kronis dan kematian (Rahil et al , 2020). Penanganan hipertensi yang efektif sangat penting untuk mencegah komplikasi. Secara umum, penanganan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Dalam penanganan farmakologis hipertensi, terdapat berbagai jenis obat yang harus dikonsumsi, seperti Angiotensin Converting Enzyme (ACE) inhibitors, beta blocker, direct renin inhibitor, dan lain-lain. Sementara itu, terapi hipertensi non-farmakologis adalah terapi yang tidak melibatkan obat atau senyawa yang mempengaruhi tekanan darah pasien secara langsung (Syifaa dan Heni, 2021).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan non farmakologi untuk mengontrol tekanan darah. Terapi non farmakologis meliputi, modifikasi gaya hidup (aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stres), mengurangi konsumsi alkohol, mengatur pola makan dengan tingginya asupan buah-buahan, sayuran segar, susu rendah lemak, tinggi protein (daging unggas, ikan, dan kacang-kacangan), rendahnya asupan natrium, air rebusan daun salam, terapi pernapasan dalam (*slow deep breathing*), terapi relaksasi genggaman jari, terapi musik klasik atau rohani dan terapi murottal Al-Qur'an (Handayani dan Iqbal, 2022).

Berdasarkan penelitian Syifaa dan Heni (2021) dalam E-Journal STIKES YPIB Majalengka menyebutkan pada kondisi hipertensi patologis, diperlukan penanganan atau terapi. Salah satu terapi non-farmakologis adalah terapi relaksasi dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an (murottal) memiliki manfaat kesehatan yang signifikan dan dapat digunakan

sebagai perawatan komplementer karena mampu meningkatkan perasaan rileks. Stimulasi saraf otonom yang terkontrol akan menyebabkan sekresi epinefrin dan norepinefrin dari medula adrenal menjadi teratur, sehingga mengurangi pembentukan angiotensin dan menurunkan tekanan darah. Terapi religi telah terbukti dapat mempercepat penyembuhan. Hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli, salah satunya adalah Ahmad Al-Qhadi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Pada konferensi tahunan ke-17 Ikatan Dokter Amerika di wilayah Missouri, AS, Ahmad Al-Qhadi mempresentasikan hasil penelitiannya mengenai pengaruh Al-Qur'an terhadap manusia dari sudut pandang fisiologi dan psikologi. Penelitiannya menunjukkan bahwa mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an memiliki efek signifikan dalam mengurangi ketegangan saraf refleks, dan hasil ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan alat berbasis komputer.

Pangestu dan Oktarosada (2020) menjelaskan Ar Rahman adalah nama Allah yang berarti "maha pemberi nikmat dunia dan akhirat ". Begitu rahmatnya Allah sampai Allah mengkhususkan ar-rahman dalam satu surat yang indah. Peningkat untuk manusia akan banyaknya nikmat Allah yang terlupa. Dalam surah ini menguraikan tentang nikmat Allah yang bermula dari nikmat terbesar yaitu Alquran. Pada surah arrahman mengandung isyarat tentang ciptaan Allah dengan sekian banyak bagian-bagiannya di langit dan di bumi darat dan laut, manusia dan jin, di mana Allah mengatur semua itu dalam satu pengaturan yang bermanfaat bagi manusia dan jin.

Penelitian Syifaa dan Heni (2021) dengan judul Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi menyebutkan Surah Ar-Rahman merupakan surah kasih sayang yang mempunyai karakter ayat pendek sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dinikmati yang akan menimbulkan efek relaksasi pendengar atau orang awam. Bentuk gaya bahasa pada surat ini terdapat 31 ayat yang diulang-ulang, pengulangan ayat tersebut berguna untuk menekankan keyakinan yang sangat kuat dan dari penelitian ini didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi murottal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penerapan lebih lanjut terkait penerapan intervensi murottal Al Quran surah Ar Rahman ayat 1-78 selama 11 menit terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Kampung Sewu, Pucangsawit, Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh terapi murotal Al Quran terhadap pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pasien sebelum penerapan terapi murotal Al Quran
- b. Mendeskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pasien sesudah penerapan terapi murotal Al Quran
- c. Mendeskripsikan perbandingan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal Al Quran pada 2 responden.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan hipertensi secara mandiri melalui pemberian terapi murotal Al Quran.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan terhadap penatalaksanaan hipertensi dengan terapi murotal Al Quran
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang terapi murotal Al Quran pada pasien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi murotal Al Quran pada pasien hipertensi.